



SAMBUTAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI

**PADA ACARA
PERINGATAN HARI SUMPAH PEMUDA KE-87
TAHUN 2015**

Hari/tanggal : Rabu , 28 Oktober 2015



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Alloh SWT – Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat memperingati hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia yaitu Sumpah Pemuda.

Sholawat serta salam selalu kita curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya hijrah dari jaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penghargaan setinggi-tingginya



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

dan ucapan terimakasih tentunya patut kita sampaikan kepada para tokoh pemuda pada tahun 1928 yang telah mendeklarasikan Sumpah Pemuda sehingga menjadi pelopor pemuda nusantara untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia sekaligus menjaga persatuan dan kesatuan negeri ini.

Hadirin sekalian yang saya hormati dan Pemuda-Pemudi Harapan Bangsa,

Peringatan Sumpah Pemuda yang ke-87 kali ini mengambil tema “**Revolusi Mental Untuk Kebangkitan Pemuda Menuju Aksi “Satu Untuk Bumi”**”. Tema ini didasari atas keprihatinan yang mendalam terhadap dua hal. Pertama, hari ini kita disuguhi fenomena baru



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

tentang berubahnya pola realisasi kemasyarakatan kita akibat arus modernisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ibarat pisau bermata dua. Satu sisi memberikan jaminan kecepatan informasi sehingga memungkinkan para pemuda kita untuk peningkatan kapasitas pengetahuan dan skill. Namun, pada sisi yang lain membawa dampak negatif. Informasi-informasi yang bersifat destruktif mulai dari pornografi, narkoba, pergaulan bebas, hingga radikalisme dan terorisme juga masuk dengan mudahnya tanpa dapat kita bendung dengan baik. Lahir generasi baru yang memiliki pola pikir serba cepat, serba



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

instan, lintas batas, cenderung individualistik dan pragmatik.

Betapa sering, akhir-akhir ini kita disuguhkan kasus-kasus kekerasan dan pembunuhan yang melibatkan anak-anak muda kita. Setelah ditelusuri, kasus-kasus tersebut bermula dari interaksi di media sosial. Media sosial telah menjelma menjadi tempat favorit berkumpulnya anak-anak muda lintas Negara, lintas budaya, lintas agama. Interaksi mereka di sosial media berjalan real time 24 jam. Tidak mudah bagi orangtua, guru, lembaga pendidikan termasuk Negara untuk dapat mengontrolnya.

Di sinilah gerakan Revolusi Mental yang digagas oleh Presiden Republik Indonesia Joko



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

Widodo menemukan relevansinya. Hanya dengan pembangunan karakter kita bisa kuat, tangguh dan kokoh menghadapi dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi. Melalui gerakan Revolusi Mental, kita berharap para pemuda Indonesia memiliki kemandirian untuk mengambil keputusan-keputusan terbaik secara jernih sesuai dengan akal sehat mereka, tanpa harus tergantung dari kehadiran orang tua maupun Negara di sampingnya. Sudah bukan eranya lagi pemuda diawasi, dikekang, apalagi diintimidasi. Saatnya kita memberikan pendampingan, fasilitasi, dan motivasi kepada mereka untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

Keperihatinan **kedua**, adalah terkait fenomena pengelolaan Sumber Daya Alam kita yang belum sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau *sustainability development*. Sebagai Negara tropis, Indonesia menjadi tumpuan dunia untuk menjaga keseimbangan iklim melalui pasokan oksigennya. Namun, hari ini justru kita menjadi Negara yang menyumbang polusi terbesar di kawasan Asia Tenggara melalui kabut asap. Kita sendiri sudah merasakan dampaknya cukup lama. Dampak kesehatan adalah yang paling nyata. Selanjutnya, dampak perekonomian akibat system transportasi yang tidak bisa berjalan dengan baik.



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

Kita semua patut mengapresiasi dan meneladani langkah-langkah yang telah diambil oleh Presiden Republik Indonesia dalam menanggulangi musibah kabut asap. Beliau memimpin langsung penanggulangan bencana kabut asap sampai turun sendiri ke titik api di sejumlah wilayah. Sungguh tindakan seorang pemimpin yang patut kita banggakan dan kita teladani. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini saya menggugah semangat kepeloporan pemuda untuk mengambil bagian dalam penanggulangan musibah kabut asap khususnya dan juga gerakan menjaga keseimbangan iklim melalui pengelolaan Sumber Daya Alam yang bertanggungjawab dan berkelanjutan.



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

Salah satu ikrar penting dalam Sumpah Pemuda 1928 adalah “Satu Tanah Air, Tanah Air Indonesia”. Poin ini memberikan tekanan yang sangat kuat kepada para pemuda akan pentingnya menjaga tanah dan air sebagai bagian penting dari komponen bumi yang kita pijak demi keberlangsungan masa depan generasi penerus kita.

Sebagai umat beragama saya yakin semua agama mengajarkan hal yang sama tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan bumi dengan menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya. Hukum alam itu nyata, karena ia adalah Sunatullah (kehendak Tuhan). Bumi tidak akan pernah merusak dan menghancurkan



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

dirinya sendiri. Manusia lah pelakunya. Bencana alam yang terjadi sebagian besar terjadi karena ulah manusia. Dalam agama Islam disebutkan dalam Al Quran Surat Ar Ruum Ayat 41, :*"Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Alloh merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka , agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*.

Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan tema Sumpah Pemuda Satu Bumi saya mengajak Pemuda Indonesia menjadi *khalifah fil ard* (pemimpin bumi) yang baik, adil dan bertanggungjawab. Hanya dengan menjaga dan merawatnya kita bisa menjaga keberlangsungan



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

bumi hingga masa yang akan datang seiring dengan pembangunan peradaban kita.

Hadirin peserta upacara yang kami hormati,

Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 membuat kita bangga, bahwa pemuda Indonesia telah mengawali sebuah perubahan besar untuk negeri kita ini. Tekad dan keberanian pemuda telah menginspirasi dan menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia dideklarasikan. Sungguh, sebuah momentum sejarah yang patut untuk terus kita kenang, kita refleksikan, kita pelajari, kita teladani dan kita semaikan spiritnya demi kebangkitan para pemuda Indonesia.



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

28 Oktober 1928, tahun yang cukup jauh sebelum Indonesia mencapai kemerdekaannya, Pemuda kita sudah memiliki kesadaran yang sangat tinggi bahwa tanpa persatuan dan kesatuan seluruh elemen bangsa, Indonesia sebagai sebuah bangsa dan Negara tidak akan pernah bisa terwujud. Kobaran semangat kesatuan, persatuan dan cinta tanah air lah, yang membuat hati para pemuda pada saat itu dari seluruh penjuru negeri, berkumpul dan berikrar suci demi cita-cita luhur tegaknya Indonesia. Mereka, para pemuda itu tidak mempedulikan apa latar belakang agama, suku, ras, golongan mereka. Mereka hanya peduli dengan satu identitas saja, yaitu Indonesia.



Hadirin yang saya banggakan,

Negara kita yang tercinta ini sedang mendapatkan bonus yang tidak semua Negara dapatkan. Indonesia mendapatkan bonus demografi dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi kita, terutama untuk mempersiapkan strategi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Apabila dikaitkan antara bonus demografi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka pemuda Indonesia berpeluang besar menguasai pasar ASEAN. Peluang tersebut tercermin dalam catatan Badan Pusat Statistik 2013



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

menyebutkan bahwa usia produktif atau angkatan kerja sebanyak 118,19 juta orang. Angka tersebut tentu unggul dibanding Negara ASEAN lainnya. Setidaknya Indonesia memiliki perbandingan 28:100 yang berarti bahwa Indonesia memiliki 38 persen usia produktif dari jumlah penduduk ASEAN.

Hadirin sekalian,

Akhirnya, izinkanlah saya mengucapkan SELAMAT HARI SUMPAH PEMUDA KE-87, Melalui Revolusi Mental Pemuda kita harapkan lahir generasi muda Indonesia yang tangguh, berkarakter, mandiri dan rela berjuang untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Rela berkorban menanggalkan ego sukunya, ego



Sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga RI

agamanya, ego kedaerahannya, ego kelompok dan ego pribadi demi kepentingan yang lebih besar, yaitu INDONESIA, seperti yang pernah dilakukan oleh pemuda pendahulu kita.

Inilah tanah air kita, bumi kita inilah masa depan kita.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Jakarta, 28 Oktober 2015
Menteri Pemuda dan Olahraga
Republik Indonesia

Imam Nahrawi